

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang Provinsi Banten. Adapun Kecamatan Cikande terdiri dari 13 desa yaitu desa Nambo Udik, Situterate, Cikande, Leuwi Limus, Parigi, Songgom Jaya, Koper, Kamurang, Bakung, Gembor Udik, Julang, Sukatani, Cikande Permai. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 maret 2019 sampai dengan selesai.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial yang berangkat dari data.¹

¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi ilmu Manajemen YKPN, 2011), 3.

Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat di hitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.²

Sedangkan metode deskriptif secara harfiah adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.³ Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan

² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi & Sastra* (Bandung: Graha Ilmu 2011), 41.

³ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi & Sastra*, 44.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 29.

kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data industri dan tingkat kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Data-data tersebut di ambil dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Serang Tahun 2010-2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁶ Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling purposif (ditentukan sendiri oleh peneliti).

Sampling purposif dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel

⁵ V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 39.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 74.

dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.⁷

Adapun sampling purposif pada penelitian ini yaitu seluruh industri (industri kecil, industri menengah dan industri besar) dan tingkat kemiskinan di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Tahun 2010-2015, dengan sampel berjumlah 78 sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Macam-macam variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependent

Merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini

⁷ Sudjana, *Metode Statistika Edisi 6*, (Bandung : PT. Tarsito Bandung, 2005), 168.

dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁸ Variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini adalah mengentaskan kemiskinan.

2. Variabel Independent

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.⁹ Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah industrialisasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar

⁸ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, 57.

⁹ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, 57.

kegiatan tersebut menjadi sistematis.¹⁰ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen yang dilakukan dengan cara mengakses data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan Regresi sederhana akan di olah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. SPSS (*Statistik Product Software Service*) adalah alat yang dapat membantu peneliti mengelola data kuantitatif dengan cara yang sangat cepat sehingga hasil penelitian dapat diolah dan ditemukan hasilnya. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu:

10 V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 39-97.

1. Analisis Regresi Sederhana

Yang dimaksud dengan analisis regresi sederhana adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan dan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.¹¹

Adapun model persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + \mu$$

Dimana :

Y = mengentaskan kemiskinan

X = industrialisasi

a = konstanta (koefisien intersep)

β = angka arah (koefisien slop)

μ = error

¹¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Media Kom, 2010), 55.

Untuk lebih mudah dalam menganalisa, maka penulis menggunakan pendekatan statistik dengan menggunakan aplikasi (software) yaitu statistic product and service solutions (SPSS) versi 16.0 dan microsoft excel.

Untuk mengatasi pelanggaran terhadap asumsi regresi sederhana diatas, maka penulis melakukan serangkaian uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal.¹²

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit – Undip, 2011), 160.

Uji normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-Plot dengan hipotesis:¹³

H_0 : Data residual berdistribusi normal

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data dinyatakan berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 163.

heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan di bawah angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹⁴ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).¹⁵

Pengujian terhadap gejala autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW), yaitu dengan cara membandingkan antara DW statistik (d) dengan (dl) dan (du). Penentuan ada atau

¹⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 87.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 111.

tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam tabel dibawah ini:

Hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

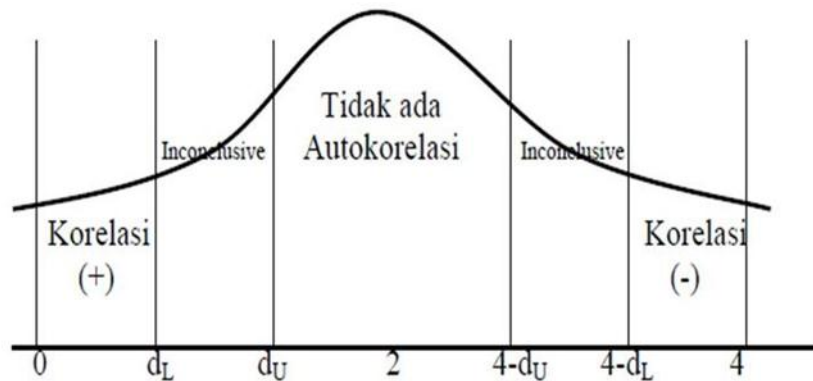
H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Pengukuran Uji Durbin-Watson¹⁶

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Kepastian	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada Kepastian	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4-du$

Dari kriteria di atas dapat dilihat gambar seperti berikut:

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 111.



Gambar 3.1

Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil perhitungan Durbin-Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagai mana terlihat pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah ada atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L).¹⁷

¹⁷ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 93.

3. Uji Hipotesis

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya interfal dan rasio. Uji signifikasi parameter individual (Uji T) dilakukan untuk melihat signifikasi dari pengaruh variabel terikat terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.¹⁸

Adapun hipotesisnya yaitu:

$$H_0 = b_1 = 0$$

Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_0 = b_1 \neq 0$$

Yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Data yang tersedia dalam penelitian ini akan diolah dengan SPSS versi 16.0 uji t dua arah (*two tail*).

¹⁸ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 95.

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak berlaku ketentuan, bila harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bila harga t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t hitung adalah mutlak tidak dilihat dari (-) atau (+) nya.¹⁹

4. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah ukuran yang dapat menjelaskan besar kecilnya hubungan antara dua variabel. Adapun kegunaan dari koefisien korelasi adalah penentu adanya hubungan serta besarnya hubungan antara dua variabel merupakan masalah utama yang perlu mendapat jawaban dalam statistik. Dengan kata lain, koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara industrialisasi dan tingkat kemiskinan.

¹⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 97.

Tabel 3.2
Tingkatan Hubungan Besaran Nilai (r)²⁰

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.²¹ Jika r^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya jika r^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 184.

²¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014), 108.

sempurna. Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X atau industrialisasi mempengaruhi variabel Y atau dalam mengentaskan kemiskinan. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan industrialisasi dalam mengentaskan kemiskinan. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi.²²

²² Suharyadi dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Moderen* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 162.